

Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Perlindungan Hukum Atas Hak Masyarakat Lokal pada Wilayah Pertambangan di SMA Negeri 4 Samarinda

Siti Fahmatul Hatima^{1*}, Suryaningsi²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

E-mail Penulis : sifahatima@gmail.com¹, suryaningsi@fkip.unmul.ac.id²

Submitted: 24-04-2025

Accepted: 13-05-2025

Published: 13-05-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Samarinda dengan mengimplementasikan model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Samarinda pada bulan September-November 2024. Subjek penelitian ini ialah guru terkhususnya pada mata pelajaran PPKn kelas X, dan 10 orang siswa/i dari kelas X. penelitian ini melalui serangkaian teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang ditinjau dari 3 aspek capaian sudah berjalan sesuai dengan 3 tahapan yang dilalui dalam model pembelajaran *think pair share*. Implementasi model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dengan maksud meningkatkan pemahaman siswa sudah berjalan dengan positif bagi perkembangan pemahaman siswa. hal ini didasari pada pengamatan dari proses sebelum dan sesudah berlangsungnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Kata kunci: pemahaman siswa, think pair share, perlindungan hukum

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in understanding of students of SMA Negeri 4 Samarinda by implementing the think pair share learning model on the material of legal protection of local community rights in mining areas. The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted at SMA Negeri 4 Samarinda in September - November 2024. The subjects of this study were teachers, especially in the subject of PPKn class X, and 10 students from class X. This study used a series of observation, interview, and documentation techniques. with data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion. The results of the study indicate that the implementation of the think pair share learning model on the material of legal protection of local community rights in mining areas to improve student understanding as reviewed from 3 aspects of achievement has been running in accordance with the 3 stages passed in the think pair share learning model. The implementation of the think pair share learning model on the

material of legal protection of local community rights in mining areas with the intention of improving student understanding has been running positively for the development of student understanding. this is based on observations of the process before and after learning using the think pair share learning model.

Keywords: *student understanding, think pair share, legal protection*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pertambangan sudah seharusnya hadir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal terkhususnya bagi masyarakat yang berada disekitar pertambangan. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat maka pemerintah perlu melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang diupayakan secara sadar untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam demi meningkatkan kesejahteraan rakyat secara fisik dan spiritual, hal ini sendiri didasari oleh tiga parameter pembangunan berkelanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Najicha, 2021; Suryaningsi et al., 2021). Seluruh aspek parameter pembangunan berkelanjutan ini penting dan saling terikat, apabila aspek lingkungan yang tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak buruk pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Namun jika ketiga aspek tersebut dikelola dengan baik akan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu indonesia sebagai negara dengan kekayaan yang melimpah dari segi sektor pertambangan memiliki potensi yang besar dalam memajukan bangsa salah satunya dengan mencapai parameter pembangunan berkelanjutan (Rahbiah, 2020; Tahamata et al., 2023; Yanto et al., 2023).

Kekayaan sumber daya alam yang melimpah jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak besar seperti kerusakan lingkungan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan. Hal ini dapat dilihat dari tindakan pertambangan seperti alih fungsi lahan berupa perampasan hak atas tanah dan sumber daya alam dari lahan hutan menjadi lahan galian tambang, menyebabkan rusaknya ekosistem dan pencemaran lingkungan pasca pertambangan yang merampas hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat (Gunawan, 2023; Pradiatmika et al., 2020; Redi & Marfugah, 2021). Selain itu pasca kegiatan pertambangan tidak dilakukan reklamasi tambang maka meninggalkan lubang terbuka, yang menjadi bahaya bagi masyarakat antara lain terjadi kecelakaan tenggelam dan kerusakan lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan masyarakat. upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengencarkan perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan (Agussalim et al., 2023; Ahmad et al., 2024; Sihombing & Banke, 2023).

Hukum sebagaimana maknanya memberikan perlindungan Hak asasi manusia guna mencegah konflik yang mencakup ancaman baik secara langsung maupun tidak langsung pada setiap masyarakat. Hak asasi manusia sendiri dimiliki oleh masing-masing individu tanpa terkecuali. Maka dari itu perlunya perlindungan hukum pada hak tiap manusia sebagai penanganan dari pelanggaran Hak asasi manusia (Apriliany, 2020; Haryadi et al., 2023; Latif, 2021; Suryaningsi, 2021). Perlindungan hukum juga melindungi subjek dan objek sosial seperti masyarakat dan hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat seperti lingkungan. Salah satu cara guna mengoptimalkan terealisasinya perlindungan hukum pada hak masyarakat adalah dengan mewujudkan keadilan yang berkeadilan melalui kepastian hukum. Dimana kepastian hukum menjadi harapan untuk menghindari para pemegang kekuasaan jika melakukan tindakan

sewenang – wenang selain itu kepastian hukum menjadi pegangan dalam menjalankan aktivitas yang menyangkut masyarakat luas. Dari kepastian hukum baik perusahaan dan masyarakat akan mendapatkan hak nya dengan semestinya (Abdullah et al., 2024; Chaerudin, 2023; Salinding, 2019; Setiabudhi & Palilingan, 2022).

Peningkatan kesadaran serta partisipasi masyarakat dan elemen – elemen didalamnya terkait isu –isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk digencarkan untuk mewujudkan perlindungan hukum pada masyarakat terkhususnya pada penelitian kali ini lebih spesifik memuat materi pelajaran mengenai perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat adalah berupa penanaman materi pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang kedepannya dapat menjadi tonggak pergerakan dan berkelanjutan dalam penegakan perlindungan hukum terhadap masyarakat (Muryani, 2019; Rasyid et al., 2020). Kemampuan pemahaman yang mendalam pada generasi muda menjadi modal awal dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi segala tantangan terkhususnya pada perlindungan hukum atas hak masyarakat. Melalui penanaman materi ini membentuk generasi muda yang mampu menjunjung dan mengimplementasikan perlindungan hukum khususnya hak pada masyarakat lokal di daerah pertambangan .

Upaya peningkatan pemahaman bagi generasi muda dapat dilakukan dalam ranah pendidikan dengan dukungan model pembelajaran yang bervariasi, Mengingat pembelajaran konvensional sendiri sering kali kurang efektif dalam mengaktifkan partisipasi siswa dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui interaksi dan diskusi kelompok. *Think pair share* mendorong siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar. Proses ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi (Meiliana et al., 2021; Simanjuntak et al., 2023).

Dalam rangka mengatasi permasalahan terkait perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal penerapan model pembelajaran *think pair share* menjadi solusi yang tepat agar pemahaman siswa dapat terbentuk. Mengingat penerapan model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dalam menganalisis dan mengkaji suatu masalah, kemudian berdiskusi dengan kelompok kecil atau berpasangan untuk menyatukan gagasan dan pemikiran, setelah itu merumuskan dan mempresentasikan sesuai hasil pemahaman secara mendalam dari siswa. Dengan demikian penelitian ini menguji lebih mendalam terkait implementasi model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan pemahaman siswa terkhususnya dalam menghadapi permasalahan perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian hanya pada penggunaan model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran *think pair share* hadir guna mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Samarinda. Penelitian yang dilakukan diupayakan untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa sesuai dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pancasila.

Model pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan siswa lebih banyak untuk berpikir dan merespon serta membantu antara satu sama lain di dalam satu kelompok kecil atau berpasangan. Maka model pembelajaran *think pair share* menjadi model pendekatan yang ideal untuk diaplikasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa (Anugrah, 2023; Mutia et al., 2020; Simbolon, 2017). Diharapkan bahwa penerapan model *think pair share* dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengembangkan sikap positif terhadap hak masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya perlindungan hukum terhadap hak-hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi implementasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah lain. Maka peneliti ingin melakukan penelitian pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan untuk memperdalam pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penerapan model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan Kalimantan timur. Kemudian, untuk mengetahui dan memahami dampak model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada pemahaman siswa tentang materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Penelitian diharapkan dapat berkontribusi secara teoretis dalam memberikan wawasan terkait pembelajaran PPKn terutama mengenai implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan Pemahaman siswa pada Materi Perlindungan hukum terhadap hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Hasil penelitian ini juga, diharapkan dapat memperbanyak wawasan pendidikan guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar serta terutama pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mengembangkan pemahaman siswa.

2. METODE

Penelitian ini berfokus pada implementasi model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan proses penelitian kualitatif yang melibatkan Tindakan-tindakan penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan data-data yang spesifik dari partisipan dan narasumber, menganalisis data secara induktif dari khusus ke umum, serta menafsirkan makna dari data. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Samarinda Jl. K.H. Harun Nafsi No. 40, Rapak Dalam, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur 75242. Pengumpulan data dalam penelitian Penelitian menggunakan observasi, wawancara dan penelaahan dokumen. observasi sampai dengan tahap penyelesaian dimulai pada bulan September-November 2024. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Perlindungan Hukum Atas Hak Masyarakat Lokal pada Wilayah Pertambangan

Penelitian ini menggunakan materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan, dimana materi tersebut termuat ke dalam bahan ajar PPKn kelas X unit ke 4 elemen Pancasila.

Tahap wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu ibu DA selaku guru PPKn di SMA Negeri 4 Samarinda, dimana beliau menyatakan bahwa:

“model pembelajaran *think pair share* ini merupakan model pembelajaran yang membentuk siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran *think pair share* ini dapat mengoptimalkan siswa untuk aktif, inovatif, dan kreatif dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa yang tergabung dalam kelompok kecil ini saling bekerjasama dan mengasah serta menggali pengetahuan lebih luas secara individu kemudian menggabungkan pandangannya dengan sesama anggota kelompok/pasangannya”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Pernyataan yang dikemukakan oleh ibu DA, kembali diperkuat oleh bapak ES selaku informan yang juga merupakan guru PPKn di SMA Negeri 4 Samarinda. Beliau menyatakan:

“model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, belajar sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Pada penerapan model pembelajaran tersebut siswa diberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sehingga dari tindakan tersebut dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran seperti halnya pada penelitian yang di angkat oleh peneliti yaitu peningkatan pemahaman siswa. Apalagi jika dikaitkan dengan materi yang memang erat dengan konteks lingkungan sekitar yang nyata sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan untuk masa depan mereka melalui proses belajar mengajar”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Berdasarkan pada pernyataan informan diatas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* terkhususnya pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan di bahan ajar PPKn dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa dikarenakan materi yang diangkat sendiri berorientasi pada lingkungan sekitar/ kearifan lokal wilayah tersebut. Maka dari itu dari materi yang ada semakin memudahkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam hal peningkatan pemahaman siswa.

Materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan merupakan bahan ajar PPKn yang diinovasikan dan termuat ke dalam muatan lokal di buku ajar PPKn Kelas X unit 4 elemen Pancasila. Inovasi yang hadir dari materi tersebut tidak terlepas dari kearifan lokal yang ada pada wilayah sekitar sekolah dan lingkungan siswa, dimana kearifan lokal sumber daya alam yang ada perlu ditunjang dengan pemahaman siswa yang baik untuk pengelolaan kedepannya. Maka dari itu peningkatan pemahaman siswa perlu menjadi perhatian khusus pada materi yang termuat mengingat dengan pemahaman siswa yang baik maka akan menjadi modal dasar bagi segala tindakan dan pengambilan sikap dalam pengelolaan sumber daya alam yang melimpah. Pada buku ajar PPKn kelas X unit 4 elemen Pancasila sendiri memuat mengenai proyek gotong royong kewarganegaraan yang selaras dengan proyeksi dari penelitian kali ini yaitu bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan

demikian, penelitian kali ini peneliti menginovasikan konsep pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* yang menghasilkan produk dari tindakan berupa *mid mapping*.

Mid mapping hadir sebagai ide – ide pokok gagasan dari siswa yang kemudian akan dijabarkan pada sesi *sharing*, sehingga media *mid mapping* menjadi sarana untuk membantu siswa dalam mengingat inti dari hasil pemikiran sendiri maupun hasil diskusi yang sebelumnya dilaksanakan pada proses pembelajaran yang kemudian menjadi produk/luaran dari proses pembelajaran. Dengan produk *mid mapping* yang menjadi penugasan bagi siswa juga dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran mengingat *mid mapping* yang tidak di kerjakan secara monoton melainkan harus dikreasikan dengan teman satu kelompok.

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan dengan tiga tahapan. Pada tahapan pertama, peneliti mengadakan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan awal siswa sebelum diberikan penjelasan materi PPKn berbasis kearifan lokal yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Setelah pelaksanaan *pretest* peneliti melaksanakan proses pembelajaran menggunakan materi yang sebelumnya telah diinovasikan yaitu materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan, dimana pada materi tersebut memuat penjelasan berupa perlindungan hukum, hak – hak masyarakat lokal, wilayah pertambangan, perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal, dan tantangan dan upaya perlindungan hukum bagi masyarakat lokal. Pada tahapan pertama lebih memfokuskan untuk memberikan pengetahuan dan memfokuskan guru untuk meningkatkan dan menyatukan pemahaman peserta didik pada materi yang akan dikaji.

Tahapan kedua, pada tahapan ini peneliti masih mengkaji dan memaparkan materi yang sama yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Akan tetapi, pada tahapan ini pengemasan materi dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang ingin diteliti yaitu model pembelajaran *think pair share*. Jadi pada pelaksanaannya pembelajaran dikemas sesuai dengan tahapan dari model pembelajaran yaitu berfikir secara individu (*think*), lalu kemudian dikelompokkan secara berpasangan untuk mendiskusikan materi yang dikaji (*pair*), setelah itu hasil dari diskusi akan dibagikan kedalam kelas besar oleh masing – masing pasangan kelompok (*share*). Dalam pelaksanaan tindakan model pembelajaran di tahapan kedua ini lebih banyak dilaksanakan pada tahapan *think* dan *pair*. Dari pelaksanaan pengkajian materi yang mendalam melalui dua tindakan tersebut kemudian diharapkan luaran yang berbentuk *mid mapping*.

Tahapan ketiga, peneliti kembali melakukan penguatan pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan yang kemudian juga diperdalam oleh peserta didik. Setelah sebelumnya pada tahapan kedua difokuskan pada tindakan *think* dan *pair*, pada tahapan ketiga ini tindakan dari pembelajaran difokuskan pada tindakan *share* yaitu berbagi hasil dari materi yang dikaji. Tindakan yang dilaksanakan kali ini pun didukung dengan hasil berupa *mid mapping*. Jadi siswa yang sebelumnya telah mengkaji secara mendalam mengenai materi akan memaparkan hasil kajiannya didepan kelas dengan metode presentasi. Setelah selesai seluruh tahapan dari model pembelajaran yang dilaksanakan tidak lupa peneliti mengadakan *posttest* untuk mengukur kembali pengetahuan siswa terkait materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Adapun langkah – langkah dari penerapan model pembelajaran *think pair share*, sebagai berikut:

a. Think (berfikir)

Implementasi model pembelajaran *think pair share* terdiri dari tiga tahapan yang menekankan pada proyek dan tindakan siswa. tahapan yang awal yang ada pada model pembelajaran ini sendiri adalah *think* (berpikir). Pada tahapan ini siswa diminta untuk berfikir secara mendalam mengenai materi yang dibahas diselingi dengan pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan guru agar memancing kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yakni ibu DA selaku guru PPKn SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share* atau pada kesempatan kali ini difokuskan pada tahapan *think*, menyatakan bahwa:

“model pembelajaran *think pair share* ini bisa disebut sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif yang menjadi solusi efektif dalam peningkatan pemahaman siswa. bisa dilihat pada tahapan *think* sendiri siswa dapat mengembangkan pemahamannya karena ditunjang oleh kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk mengkaji materi serta permasalahan dari materi tersebut di tahapan ini”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Adapun hasil wawancara dengan bapak ES selaku informan yang juga guru PPKn di SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, terkhususnya pada tahapan *think*. Beliau menyatakan bahwa:

“*think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diharapkan menjadi solusi bagi segala hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran terkhususnya dalam meningkatkan mutu dari respons siswa dalam menjawab dan mengkaji suatu materi yang berorientasi dari masalah. Peningkatan mutu dan kualitas jawaban sendiri biasanya terjadi pada tahapan *think* mengingat pada tahapan tersebut siswa diberi waktu untuk berpikir secara mendalam sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa terutama dalam peningkatan pemahaman siswa”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Sesuai dengan pernyataan dari informan yaitu ibu DA dan bapak ES yang juga merupakan guru PPKn di SMA Negeri 4 Samarinda. Penyampaian materi dikemas dan dilaksanakan melalui model pembelajaran yang diangkat peneliti yaitu *think pair share*. Dimana pada tahapan awal yaitu *think* peneliti menyampaikan materi yang juga berorientasi pada masalah untuk dipecahkan, didiskusikan, dan dikaji oleh siswa. dengan pelaksanaan tahapan *think* ini diharapkan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal mengingat pada tahapan tersebut siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan jawaban dengan matang. Dari segala keuntungan pelaksanaan tahapan *think* siswa dapat mencapai tujuan penelitian kali ini yaitu peningkatan pemahaman siswa.

b. *Pair* (Berpasangan)

Setelah melewati tahapan *think* (berpikir), tahapan selanjutnya adalah peserta didik diarahkan untuk membentuk kelompok secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil yang sudah mereka pikirkan pada tahapan *think*. Dengan jumlah anggota kelompok yang hanya terdiri dari dua orang/berpasangan dapat mengoptimalkan performa dan keaktifan peserta didik dalam satu kelompok tersebut. Sebelumnya pada tahapan *think* guru memberikan sejumlah pembahasan serta masalah dan studi kasus yang harus siswa selesaikan dan pikirkan, pada tahapan *pair* hasil pemikiran individu/siswa secara pribadi dimaksimalkan dan disatukan menjadi jawaban yang maksimal untuk menjawab studi kasus, pertanyaan, serta permasalahan yang ada yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, yaitu ibu DA selaku guru PPKn SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, terkhususnya pada tahapan *pair*. Beliau menyatakan bahwa:

“tahapan ini mejadi salah satu tahapan yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. mengingat selain berasal dari pemikiran siswa itu sendiri, siswa juga diajak untuk saling bertukar pikiran mendiskusikan pembahasan dan permasalahan dari materi yang diangkat sehingga menambah pemahaman antar rekan pasangannya. Selain pemahaman yang meningkat, jiwa sosial dan kemampuan berinteraksi siswa juga dimaksimalkan pada tahapan ini. dari tahapan ini juga seluruh siswa dapat aktif mengingat kondisi yang hanya berpasangan maka siswa dituntut untuk bekerja secara maksimal dan berpartisipasi”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, yakni bapak ES selaku guru PPKn SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, terkhususnya pada tahapan *pair*. Beliau menyatakan bahwa :

“pada tahapan *pair* peserta didik diminta untuk berpasangan dengan rekapan sebangku atau kelompok yang telah dipilihkan guru, kemudian mereka melaksanakan proses diskusi mengenai pembahasan dan permasalahan seputar materi yang diangkat. Dari aktivitas ini saya rasa dapat meningkatkan dan memaksimalkan proses pembelajaran siswa mengingat partisipasi dari siswa sudah pasti meningkat dalam proses pembelajaran, selain itu pemikiran yang diasah lalu disatukan antar rekan satu timnya menjadi keunggulan yang dirasakan dari penerapan model pembelajaran ini”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Sesuai dengan pernyataan dari informan diatas maka peneliti pada tahapan *pair* kali ini memandu siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan yang kemudian akan mendiskusikan lebih lanjut terkait permasalahan dari materi yang sebelumnya telah dikaji secara individu oleh siswa. pada tahapan ini pula siswa memaksimalkan partisipasinya untuk saling bertukar pikiran dan menuangkan hasilnya dalam bentuk *mid mapping* yang berisi point – point dari pembahasan yang dikaji secara bersama dalam satu kelompok. Siswa tidak hanya mendapatkan hasil dari pemikiran satu sama lain melainkan diperkenankan untuk memperoleh informasi dan data melalui buku, jurnal, artikel, berita, bahkan koran yang relevan dengan pembahasan dan materi yang diangkat yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.

c. Share (berbagi)

Tahap akhir dari model pembelajaran *think pair share* adalah tahapan *share*. Setelah melalui dua tahapan sebelumnya yaitu *think* dan *pair*, pada tahapan *share* siswa yang telah membentuk kelompok secara berpasangan kemudian dapat membagikan hasil diskusi didepan kelas dengan cara mempresentasikan hasil diskusi dari pembahasan dan permasalahan yang diangkat dengan topik yang relevan pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Proses presentasi dan penyampaian hasil diskusi dari siswa didukung dengan menampilkan hasil proyek berupa *mid mapping* yang mendukung penyampaian argumen siswa yang tergabung dalam satu kelompok/berpasangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, yaitu ibu DA selaku guru PPKn di SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, terkhususnya pada tahapan *share*. Beliau menyatakan bahwa:

“pada tahapan *share* di model pembelajaran *think pair share*, siswa dibimbing untuk membagikan hasil dari diskusi serta penggalian informasi dari materi yang diangkat yang dilakukan bersama dengan rekan satu timnya. Segala bentuk informasi yang ada ini

dikemas melalui proyek yang berbentuk *mid mapping*. Didepan kelas siswa mempresentasikan hasil pemikiran dan penggalian informasi yang didapatkan kepada seluruh kelompok yang ada. Kelompok lain pun dapat dipersilahkan menanggapi dan memberikan masukan terkait hasil pemaparan dari satu kelompok yang mempresentasikan”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, yaitu bapak ES selaku guru PPKn SMA Negeri 4 Samarinda terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, terkhususnya pada tahapan *share*. Beliau menyatakan bahwa:

“jadi pada model pembelajaran ini ada tiga tahapan dalam penerapannya, yang dibahas kali ini adalah tahapan *share* sebagai tahapan akhir pada penerapan model pembelajaran ini. jadi setelah melalui serangkaian tahapan tersebut tahapan *share* sebagai tahapan akhir diperuntukan agar para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok/berpasangan ini *menshare*, menjelaskan, atau menjabarkan hasil dari consensus atau jawaban yang telah mereka sepakati antar satu sama lain yang dijabarkan di ruang kelas”. (Wawancara 09 Oktober 2024)

Sesuai dengan pernyataan dari informan yang telah peneliti wawancarai, pada tahapan *share* peneliti membimbing siswa untuk melaksanakan tahapan *share* dengan rangkaian mempresentasikan, menjabarkan, dan membagikan hasil pemikiran dari dua individu yang disatukan dan diungkapkan point – point penyampaiannya dalam bentuk proyek *mid mapping* yang sesuai dengan materi yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait implementasi model pembelajaran *think pair share*, peneliti dapat menyimpulkan tahapan kegiatan implementasi model pembelajaran *think pair share* yang dilakukan oleh ibu DA dan bapak ES sebagai berikut:

Tabel 1. tahapan implementasi model pembelajaran think pair share oleh guru PPKn SMA Negeri 4 Samarinda

No.	Tahapan <i>think pair share</i>	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Berfikir cara individu (<i>think</i>)	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan pemaparan terkait materi dan isu yang berorientasi pada masalah/fenomena secara nyata yang ada. Guru dapat membimbing siswa untuk berpikir secara individu.	Siswa diminta untuk memikirkan materi dan isu yang diangkat secara mandiri, maka siswa diberikan waktu untuk berpikir secara individu.
2.	Berpasangan dengan rekan setim/sebangku (<i>pair</i>)	Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau secara berpasangan. Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi terkait isu/fenomena yang sebelumnya dikaji secara individu. Kemudian hasil	Siswa yang telah tergabung dalam kelompok atau secara berpasangan tersebut diminta untuk melakukan diskusi dan saling bertukar pikiran terkait materi yang dibahas sebelumnya.

		dari diskusi tersebut dituangkan ke dalam <i>mid mapping</i> .	Setelah melakukan diskusi siswa diarahkan menyusun <i>mid mapping</i> yang berisi point – point dari hasil diskusi.
3.	Berbagi jawaban dengan pasangan lain/seluruh kelas (<i>share</i>)	Guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi mengenai materi yang sebelumnya telah dipikirkan secara individu kemudian didiskusikan secara berpasangan di depan kelas dengan membagikan hasil diskusi yang di bentuk point – pointnya melalui projek yaitu <i>mid mapping</i> . Kemudian guru melakukan penilaian dalam bentuk individu dan kelompok dari hasil presentasi siswa.	Siswa memaparkan hasil pemikiran individu yang kemudian telah ia diskusikan secara bersama-sama di depan seluruh siswa di dalam ruang kelas secara kelompok.

(sumber : diolah penulis, 2024)

3.2 Dampak model pembelajaran *think pair share* (TPS) pada pemahaman siswa di SMA Negeri 4 Samarinda tentang materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan

Pemahaman siswa menjadi hal mendasar yang perlu dipertajam dan ditingkatkan pada tiap siswa, dikarenakan dengan pemahaman siswa yang meningkat maka siswa tersebut dikatakan dapat menguasai hampir sebagian besar atau bahkan keseluruhan dari materi yang telah dilaksanakan dengan proses pembelajaran. Proses pemahaman siswa sendiri terdiri dari kesanggupan serta kemampuan siswa untuk mendefinisikan suatu hal seperti materi atau konsep yang telah dipelajari sehingga materi tersebut dapat dikuasai dan dipahami secara mendalam.

Penerapan *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Samarinda, sesuai dengan hasil dan observasi wawancara, sebagai berikut:

a. Kemampuan menerjemahkan

Menerjemahkan adalah salah satu bentuk dari peningkatan pemahaman siswa dimana dengan tindakan menerjemahkan siswa dapat memberikan makna dan penjelasan secara terstruktur dan terkonsep terkait suatu materi yang bahkan masih bersifat abstrak. Dengan demikian, siswa dikatakan melakukan tindakan menerjemahkan dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pemahaman yang tinggi dan kemudian dilakukan komunikasi lebih lanjut baik secara langsung maupun secara tertulis.

1) Kemampuan menerjemahkan siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan

Perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan menjadi salah satu topik yang menarik untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa. materi yang berbasis pada kearifan lokal dan kondisi nyata dilingkungan sekitar siswa menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk mengembangkan pemahamannya. Dari

penggunaan materi tersebut juga dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa terkait isu – isu lingkungan disekitar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden MZ selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda terkait dengan kemampuan menerjemahkan siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan sebagai sub indikator dari kemampuan menerjemahkan dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang menyatakan bahwa:

“Dengan mempelajari materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan saya sebagai siswa dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam mengingat sebelum mempelajari materi saya tidak terlalu mengetahui akan hak – hak yang memang dimiliki masyarakat di tanah yang di tinggali. Maka dari itu setelah saya mempelajari materi tersebut, saya mengetahui banyak hal seperti kegiatan pertambangan ini yang memang sangat mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Kegiatan pertambangan apabila pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan berbagai masalah seperti limbah yang di hasilkan menyebabkan pencemaran lingkungan, air, hingga merubah suatu habitat. Sebagai siswa dan generasi muda menurut saya sudah seharusnya saya harus paham akan hak – hak dari masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan, mengingat wilayah tempat tinggal saya yang memang dekat dengan wilayah pertambangan maka sudah sepatutnya saya memperdalam pemahaman saya untuk menjaga hak – hak dari masyarakat sekitar”. (18 November 2024)

Peneliti juga mewawancarai responden kedua yaitu AF merupakan siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda terkait dengan kemampuan menerjemahkan siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan sebagai sub indikator dari kemampuan menerjemahkan dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang menyatakan bahwa:

“sebelum memulai pembelajaran dengan materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan saya hanya mengetahui secara tidak langsung bahwa kita memiliki sumber daya alam yang melimpah. Akan tetapi setelah melalui serangkaian proses pembelajaran terlebih dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, pemahaman saya lebih meningkat dan meluas. dibalik sumber daya alam yang melimpah ini sudah seharusnya kita merawat dan melestarikannya agar terus terjaga dan tidak merugikan banyak khalayak ramai. Dengan sumber daya alam yang kita miliki jika tidak diiringi dengan pengelolaan yang tepat maka akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan perubahan seperti kerusakan yang banyak terjadi semua dipengaruhi oleh ekosistem dan aktivitas pertambangan. Maka dari itu untuk mencegah kerusakan lingkungan, pemahaman dari kita sebagai generasi muda yang juga terlibat langsung dilingkungan sekitar aktivitas pertambangan perlu ditingkatkan dan diperdalam, mengingat sebagai masyarakat yang berada di sekitar lingkungan pertambangan kita memiliki hak – hak yang perlu diperhatikan para pengambil keuntungan dari aktivitas pertambangan”. (18 November 2024)

Pernyataan yang hampir sama pula di katakan oleh SP selaku responden kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda, yang menyatakan bahwa:

“dalam keseharian kita kerap kali melihat adanya aktivitas tambang seperti kapal yang mengangkut hasil sumber daya alam dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk hak-hak dari masyarakat akan aktivitas pertambangan yang merugikan belum diperdalam. Dengan adanya materi yang digabungkan dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* menjadi upaya agar dapat meningkatkan fokus dan pemahaman kami sebagai

siswa. sehingga dengan pemahaman yang meningkat akan dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran di dalam kelas seperti melindungi hak – hak dari masyarakat yang terdampak aktivitas tambang yang merugikan” (18 November 2024)

Pernyataan yang hampir sama pula dikeluarkan oleh responden siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda yaitu AR, yang menyatakan bahwa:

“perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan sudah seharusnya diusahakan dan diwujudkan mengingat sumber daya alam yang dikelola secara sewenang – wenang tanpa mempertimbangkan permasalahan – permasalahan lingkungan sehingga menimbulkan hak – hak dari masyarakat terdampak tidak terpenuhi. Tercemarnya air bersih dari limbah bekas aktivitas tambang menjadi salah satu kerugian yang dialami masyarakat. Maka dari itu sudah seharusnya semua orang bukan hanya generasi muda perlu paham mengenai hak yang bisa mereka peroleh dari kekayaan alam dilingkunga sekitar mereka. Akan tetapi penanaman materi ini idealnya bisa di tanamkan pada generasi muda disekolah untuk disosialisasikan dan diterapkan kenyataan yang ada”. (18 November 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan responden siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda yaitu MR, dengan pernyataan yang hampir sama dengan responden lainnya, dimana ia menyatakan bahwa:

“Dengan mempelajari materi sebagai siswa saya rasa dapat menerjemahkan dengan baik mengenai hak – hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Dimana saya dapat mengetahui tindakan yang merugikan masyarakat akibat aktivitas pertambangan yang tidak dikelola dengan baik. Dari mempelajari materi saya bisa paham bahwa masyarakat mempunyai hak akan tempat tinggal yang baik dan terjaga. Apabila wilayah yang mereka tinggali dirusak oleh oknum oknum tertentu seperti aktivitas tambang yang tidak baik maka mereka berhak menuntut hak – hak mereka untuk terpenuhi”. (18 November 2024)

Peneliti juga mewawancarai responden SA yang merupakan siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda. Dimana responden tersebut menyatakan bahwa:

“saya dapat menerjemahkan bahwa perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan merupakan suatu tindakan untuk melindungi hak – hak dari masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah pertambangan. Hak – hak yang mereka miliki mencakup dari kenyamanan dan keamanan wilayah tempat tinggal masyarakat tersebut. Aktivitas dari kegiatan pertambangan yang apabila tidak dikelola dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku akan merebut hak – hak dari masyarakat. Mengingat akan hal tersebut maka sudah seharusnya kami sebagai generasi muda perlu ditanamkan pemahaman akan hak – hak serta bagaimana cara melindungi hak – hak yang kita miliki karena wilayah tempat tinggal yang memang dekat dengan aktivitas pertambangan”. (18 November 2024)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerjemahkan siswa pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan sebagai sub indikator dari kemampuan menerjemahkan dalam peningkatan pemahaman siswa. siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam menjelaskan tindakan yang dapat melanggar hak masyarakat lokal khususnya di daerah pertambangan, siswa dapat memahami lebih mendalam terkait dampak yang disebabkan dari aktivitas pertambangan, siswa turut aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mengenai perlindungan hukum atas hak – hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan.

Tabel 2. indikator kemampuan menerjemahkan

Indikator peningkatan pemahaman siswa	Penerapan model pembelajaran	Tindakan	Hasil pernyataan responden
Kemampuan menerjemahkan	<i>Think</i>	Siswa dibimbing untuk mengelola materi secara individu dan menggali informasi yang relevan dari berbagai media untuk memperdalam pemahaman.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan konsep perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal khususnya di wilayah pertambangan. 2. Siswa dapat memberikan contoh terkait pemahamannya mengenai materi yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan yang ada di kehidupan nyata.

(sumber: diolah penulis,2024)

b. Kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan

Menafsirkan/ menginterpretasikan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang cenderung berpusat pada kemampuan siswa untuk mengenal dan memahami ide – ide utama materi pembelajaran. Dengan kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan siswa akan terlatih untuk mengenal hal – hal penting dari sekumpulan hal – hal yang tidak penting, sehingga dari kemampuan ini memaksimalkan peningkatan pemahaman siswa. dikarenakan kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan memudahkan proses serangkaian kemampuan lainnya seperti penerjemahan dan pengekplorasian. Dengan menafsirkan materi pembelajaran menjadi ide – ide pokok maka materi dapat dijabarkan secara terstruktur dan tersistematis.

2) Kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan.

Peningkatan pemahaman siswa terjadi juga didukung melalui proses menafsirkan/menginterpretasikan mengingat pada tahapan ini yang mengarahkan siswa untuk menafsirkan dan menginterpretasikan materi pembelajaran menjadi ide – ide pokok sehingga mendorong siswa untuk memahami secara menyeluruh setiap bagian dari materi yang ia pelajari. Setelah sebelumnya siswa melakukan tahapan menerjemahkan materi dari hasil pemikiran pribadi dan berbagai referensi yang ada. Selanjutnya siswa didorong untuk paham mengenai bagaimana menafsirkan dan menginterpretasikan materi yang telah ia kelola kedalam ide – ide pokok dari individu dan antar rekan satu kelompoknya. Dari tindakan tersebut tentunya dapat menunjang peningkatan pemahaman siswa terkhususnya pada penelitian kali ini yang mengarah pada peningkatan pemahaman siswa pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, MZ selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda terkait dengan menemukan ide – ide pokok materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan sebagai sub indikator dari menafsirkan/ menginterpretasikan dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang menyatakan bahwa :

“kegiatan pertambangan sebenarnya tidak akan menimbulkan permasalahan apabila pengelolaannya dilakukan dengan prosedur yang baik dan benar. Untuk itu apabila pengelolaannya tidak baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat dibawa ke jalur hukum. Sebagai siswa kami perlu paham betul akan hal – hal yang menyangkut keberlangsungan lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran ini pemahaman kami sebagai siswa cukup optimal terbentuk dan meningkat mengingat salah satu proses dari pembelajaran yang berlangsung adalah menyatukan pendapat individu yang diperoleh dari individu itu sendiri dan dari sumber informasi lain seperti internet yang kemudian didiskusikan bersama anggota kelompok untuk dicari ide – ide pokok dan digabungkan ke dalam bentuk *mid mapping*”. (18 November 2024)

Selain itu, peneliti juga mewawancarai AF selaku responden dari kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda. Peneliti mewawancarai responden tidak jauh dari pembahasan seputar bagaimana siswa dapat menafsirkan/menginterpretasikan dari materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan, yang menyatakan bahwa:

“hak masyarakat lokal seperti yang telah kita pelajari melingkupi banyak hal yang perlu dipenuhi secara keseluruhan, salah satunya hak untuk memperoleh lingkungan yang nyaman dan aman. dalam melaksanakan proses pembelajaran pada tahapannya tentunya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman. Akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman dari siswa sendiri bisa melalui tindakan menafsirkan/menginterpretasikan materi seperti yang telah dilakukan pada pembelajaran kali ini. kita sebagai siswa menerapkan model pembelajaran *think pair share* pada tahapan *pair* dilakukan proses menafsirkan/menginterpretasikan oleh siswa. dari hasil menafsirkan/menginterpretasikan ini akan memacu peningkatan pemahaman siswa”. (18 November 2024)

Pernyataan yang hampir sama dikatakan oleh responden ke tiga yaitu SP siswa X.1 SMA Negeri 4 Samarinda, ia menyatakan bahwa:

“siswa pada pembelajaran diarahkan untuk melakukan tindakan pencarian point – point atau ide – ide pokok dari materi pembelajaran untuk yang kemudian dimasukkan ke dalam *mid mapping* sebagai media pembelajaran. Dengan hadirnya *mid mapping* memudahkan siswa menyampaikan dan memahami materi secara keseluruhan. Tindakan penyusunan ide – ide pokok menjadi sebuah *mid mapping* merupakan salah satu contoh dari perwujudan pelaksanaan tahapan menafsirkan/ menginterpretasikan materi pembelajaran”. (18 November 2024)

Pernyataan yang sama juga dikeluarkan oleh responden AR selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda yang menyatakan bahwa:

“pada tindakan sebelumnya sebagai siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari hasil analisis secara individu yang dirundingkan kembali pada tahapan *pair* bersama rekan satu tim. Dari hasil perundingan yang dilakukan akan menemukan berbagai pemahaman yang dijadikan satu mengenai materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal. Dengan tindakan penyatuan dua pendapat antar rekan satu tim ini menghasilkan tindakan menafsirkan/menginterpretasikan materi pembelajaran untuk kemudian diolah lagi ke dalam projek yaitu *mid mapping* yang akan dipresentasikan didepan kelas”. (18 November 2024)

Selanjutnya pernyataan yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh MR yang juga merupakan responden dari penelitian kali ini dimana MR selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda menyatakan bahwa:

“pengumpulan informasi terkait materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dilakukan secara bersama – sama dengan rekan satu tim/kelompok dengan metode berdiskusi dan saling bertukar pikiran dan selanjutnya digabungkan agar mendapatkan gambaran yang jelas terkait materi yang dibahas dan dibuatkan ide – ide pokoknya ke dalam proyek *mid mapping*. Dari hasil proyek tersebut mendeskripsikan tindakan menafsirkan/ menginterpretasikan suatu materi untuk meningkatkan lebih mendalam terkait pemahaman” (18 November 2024)

Pernyataan yang sama terkait kemampuan menafsirkan/ menginterpretasikan materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dikemukakan oleh responden SA siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda. Dimana responden tersebut menyatakan, bahwa:

“materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal diwilayah pertambangan perlu dipelajari dengan mendiskusikan terkait materi yang diangkat kemudian menyatukan pemikiran dan bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan yang diangkat merupakan suatu tindakan yang harus dilalui untuk meningkatkan pemahaman siswa. jadi, bekerjasama tentunya juga menjadi point penting yang perlu ditingkatkan siswa untuk menghasilkan proyek yang maksimal. Anggota kelompok yang hanya terdiri dari dua orang juga mendorong keaktifan dari tiap siswa sehingga tiap siswa didorong untuk bisa menafsirkan dan menginterpretasikan materi yang diangkat kali ini yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan”. (18 November 2024)

Berdasarkan pernyataan dari responden diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan materi dari perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan dapat meningkatkan pemahaman siswa. dengan kemampuan menafsirkan/ menginterpretasikan siswa dapat dengan mudah memahami materi mengingat siswa dituntut untuk menemukan ide – ide pokok dari materi yang diangkat selain itu jika diterapkan pada tahapan *pair* yang terdiri hanya dari dua orang maka seluruh pemahaman siswa pada materi tersebut dipastikan meningkat. Mengingat siswa yang hanya terdiri dari dua orang dalam satu kelompok ini harus saling bekerjasama untuk mengembangkan kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan. Bentuk dari kegiatan mengembangkan kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan ini berupa proyek *mid mapping* yang berisi ide – ide pokok materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Dengan demikian pemahaman siswa meningkat diiringi dengan kemampuan siswa dalam menafsirkan/menginterpretasikan materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.

Tabel 3. indikator kemampuan menafsirkan/menginterpretasikan

Indikator peningkatan pemahaman siswa	Penerapan model pembelajaran	Tindakan	Hasil pernyataan responden
Kemampuan menafsirkan/ menginterpretasikan	<i>pair</i>	Siswa melaksanakan tindakan <i>pair</i> dengan mendiskusikan	1. Siswa dapat memberikan contoh menafsirkan sebuah kasus

		<p>materi yang diangkat secara bersama dengan anggota kelompoknya. Proses diskusi untuk menentukan ide – ide pokok dari materi yang kemudian diwujudkan dalam sebuah projek <i>mid mapping</i>.</p>	<p>atau contoh nyata yang berkaitan dengan hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.</p> <p>2. Siswa dapat mengelola informasi materi pembelajaran ke dalam ide – ide pokok seperti <i>mid mapping</i>.</p>
--	--	---	---

c. Kemampuan Mengekstrapolasi

Mengekstrapolasi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengembangkan suatu pemahaman yang semula akan tetapi tidak jauh dari pemahaman awal yang telah mereka miliki. Dengan demikian tindakan mengekstrapolasi berjalan seiring dengan pola awal pemahaman siswa yang dikembangkan menjadi sebuah kesimpulan berdasarkan sudut pandang dari siswa tersebut. Jika diamati lebih mendalam tindakan dari kemampuan ekstrapolasi sebenarnya menggabungkan kedua kemampuan sebelumnya yang dikemas menjadi sebuah kesimpulan hasil pemahaman klimaks dari suatu materi yang dilakukan oleh siswa. kemampuan ekstrapolasi menghendaki siswa untuk menghubungkan pengetahuan dasar yang sebelumnya ia miliki dengan pengetahuan luar dan bersifat nyata.

3) Kemampuan mengekstrapolasi siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan.

Kemampuan mengekstrapolasi sebuah informasi dan data dari materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan merupakan kemampuan yang erat kaitannya dengan peningkatan pemahaman siswa. dalam peroses pengembangan kemampuan mengesktrapolasi siswa diarahkan untuk memperluas pemahaman melampaui batasan yang semula akan tetapi tetap harus sejalan dengan pemahaman awal. Tindakan mengekstrapolasi ini mengharapakan siswa untuk terus mengkaji lebih menyeluruh mengenai materi yang diangkat yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan yang kemudian diidentifikasi dan dapat pula dibuatkan kesimpulan dalam materi tersebut tentunya dengan informasi yang relevan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan responden MZ selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda terkait kemampuan mengekstrapolasi siswa tentang perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan guna meningkatkan pemahaman siswa, yang menyatakan bahwa:

“dari hasil pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan siswa menggali informasi terkait materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Dimana dari pelaksanaan proses pembelajaran siswa dapat bertukar pikiran antar satu anggota tim dan selanjutnya akan dipresentasikan dan dipaparkan

dalam ruang kelas dengan kelompok besar. Dari proses ini sebagai siswa dapat menarik pemahaman yang mendalam dari hasil bertukar pikiran antar seluruh kelompok dan menemukan pemahaman bahwa pelaksanaan perlindungan hukum perlu digencarkan dan ditingkatkan apabila dikemudian ditemukan tindakan-tindakan yang melanggar pemenuhan hak – hak masyarakat setempat. Selain itu hadirnya materi ini dapat menguatkan pemahaman kami sebagai generasi muda yang akan terus mengupayakan segala bentuk perlindungan hukum yang ada”. (18 November 2024)

Selain wawancara yang dilakukan oleh responden di atas terdapat pula pendapat yang sama dari responden AF selaku siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda. Ia menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada tahapan *share* ini merupakan tindakan yang tepat untuk setiap siswa mengeluarkan tanggapannya mengenai upaya perlindungan hukum terhadap hak – hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan. Menurut pendapat siswa sendiri, upaya perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan perlu digencarkan penanaman pemahamannya pada generasi muda/generasi saat ini mengingat nantinya generasi muda yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dan pelaksanaan baik struktur negara dan struktur sosial. Untuk pengangkatan materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan merupakan tindakan yang tepat. Dari kebijakan yang ada saat ini mengenai peraturan-peraturan yang mengatur perlindungan akan pemenuhan hak – hak dari masyarakat lokal perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan penerapannya mengingat demi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar”. (18 November 2024)

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai responden SP yang merupakan siswa kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda, yang menyatakan bahwa:

“siswa bersama anggota kelompoknya melakukan analisis kembali terkait pernyataan dari tiap anggota kelompok yang kemudian merekaanggapi kembali disertai dengan informasi dan sumber terpercaya yang mereka perluas pembahasannya tanpa keluar dari pola awal materi. Dimana sebagai siswa menanggapi bahwa upaya perlindungan hukum terhadap hak – hak masyarakat perlu dipahami dan ditanamkan pada generasi muda untuk keberlangsungan kedepannya. Sehingga peran generasi muda disini sebagai penyalur aspirasi dan pelaksana apabila sewaktu – waktu terjadi pelanggaran akan pemenuhan hak – hak masyarakat lokal”. (18 November 2024)

Peneliti juga mewawancarai AR selaku responden yang berasal dari kelas X.1 SMA Negeri 4 Samarinda. AR menyatakan bahwa:

“Dengan peningkatan pemahaman bagi generasi muda mengenai perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan menjadi salah satu upaya dalam merealisasikan kehidupan yang nyaman dan aman. Siswa pada pelaksanaan pembelajaran harus dengan sungguh – sungguh memahami materi yang dipaparkan dikarenakan peraturan yang berlaku guna melindungi hak – hak dari masyarakat sekitar merupakan peraturan yang perlu dijaga kehadirannya. Maka dari itu sebagai pelaksana akan peraturan tersebut generasi muda perlu meningkatkan pemahaman yang ia miliki terkhususnya kali ini pemahaman akan perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan”. (18 November 2024)

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh responden MR selaku siswa SMA Negeri 4 Samarinda, yang menyatakan bahwa:

“siswa sangat perlu memahami mengenai perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dengan mengetahui dampak lanjutan akibat

dari aktivitas tambang yang tidak sejalan dengan peraturan yang ada. Sebagai siswa juga perlu mengetahui akan hak dari masyarakat lokal yang diatur dengan peraturan – peraturan yang berlaku. Jika pemahaman dari peraturan yang diciptakan digencarkan oleh siswa maka pelaksanaan peraturan akan dijalankan dengan maksimal sampai kedepannya”. (18 November 2024)

Pernyataan yang sama juga hadir dari responden SA siswa SMA Negeri 4 Samarinda kelas X.1, yang menyatakan bahwa:

“segala bentuk peraturan yang telah diatur guna mensejahterakan rakyat dengan pemenuhan hak – hak mereka harus dipahami betul oleh generasi muda mengingat sebagai generasi yang melanjutkan estafet kepemimpinan sehingga generasi muda tidak boleh acuh akan serangkaian pengetahuan mengenai materi kali ini yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan. Tentunya peraturan – peraturan yang tercipta demi keberlangsungan kehidupan yang baik ini akan terus menyesuaikan seiring dengan pemenuhan kesejahteraan secara bersama baik dari masyarakat pemilik tambang dan elemen terkait seminimal mungkin ditekankan untuk tidak mengalami kerugian” (18 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan mengekstrapolasi materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dapat meningkatkan pemahaman siswa, dimana dengan kemampuan mengekstrapolasi siswa diajak untuk mengembangkan materi akan tetapi harus sejalan dengan pola pemahaman yang sebelumnya telah mereka kaji. Pengembangan pemahaman pada materi dapat terjadi melalui sesi presentasi pada tahapan *share* mengingat tahapan tersebut memberikan ruang pada seluruh siswa memperoleh kembali informasi dalam lingkup besar, sehingga setiap siswa bebas menanggapi dan memberikan informasi terkait pemahaman mereka mengenai materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan.

Tabel 4 indikator kemampuan mengekstrapolasi

Indikator peningkatan pemahaman siswa	Penerapan model pembelajaran	Tindakan	Hasil pernyataan responden
Kemampuan mengekstrapolasi	<i>Share</i>	Siswa melaksanakan tindakan <i>share</i> dengan membagikan hasil dari diskusi secara berpasangan mengenai materi yang kemudian dipresentasikan dengan bantuan media yang sebelumnya telah mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menanggapi sebagai generasi muda mengenai upaya perlindungan hukum terhadap hak – hak masyarakat lokal di wilayah pertambangan. 2. Siswa dapat memberikan pemahamannya terkait dampak jangka panjang dari kebijakan

		buat yaitu proyek <i>mid mapping</i> .	perlindungan hukum yang ada saat ini terhadap masyarakat lokal di wilayah pertambangan
--	--	--	--

4. KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan guna meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Samarinda berlangsung dengan tiga tahapan yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Adapun peningkatan pemahaman siswa SMA Negeri 4 Samarinda melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada materi perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan memberikan dampak yang positif selama proses belajar mengajar hingga sesudah pembelajaran. Bukti dari dampak positif yang terjadi pada penerapan model pembelajaran *think pair share* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dilihat melalui keaktifan siswa, bagaimana siswa dapat menyusun dan mengambil ide – ide pokok dari pembahasan yang diangkat, selain itu melalui tindakan siswa yang dapat mengambil kesimpulan dari hasil diskusi. Untuk itu pengembangan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan/menginterpretasikan, dan mengekstrapolasikan materi menjadi bukti dari peningkatan pemahaman siswa. selain itu berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* dikelas X.1 yang menunjukkan perolehan nilai yang meningkat. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada saat penelitian memberikan bukti langsung mengenai pembelajaran PPKn dengan materi muatan lokal yaitu perlindungan hukum atas hak masyarakat lokal pada wilayah pertambangan dengan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *think pair share* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, setiap guru dapat dengan cermat merancang dan menyusun pembelajaran yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari siswa. Kemudian, setiap guru dapat memfokuskan perhatian untuk meningkatkan berbagai kemampuan siswa terkhususnya kemampuan paling mendasar seperti peningkatan pemahaman siswa.

5. REFERENSI

- Abdullah, A. Z., Muhemin, R., Mardiah, E. N., Oktavia, D., & Ambarita, M. B. (2024). Implikasi Regulasi Hukum Dalam Industri Pertambangan : Meninjau Perlindungan Hukum dan Penegakan Hukum Dalam Studi Kasus Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Bevinding*, 02(02), 16–23.
- Agussalim, M. S., Ariana, A., & Saleh, R. (2023). Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel Di Kabupaten Kolaka Melalui Pendekatan Politik Lingkungan. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/doi.org/10.24256/pal.v8i1.3610>
- Ahmad, A., Thalib, R. A., & Musa, F. R. (2024). Penegakan hukum terhadap pertambangan emas ilegal di indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(5), 404–408.
- Anugrah, C. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*,

- 1(5), 373–383.
- Apriliany, H. A. (2020). Aspek Hukum Reklamasi Pertambangan Batubara pada Kawasan Hutan di Kalimantan Timur. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 11(1), 10–23.
- Chaerudin, M. A. Y. C. (2023). Perlindungan Hak Tinggal bagi Masyarakat Pulau Rempang Terhadap Penggusuran Proyek Strategis Negara. *JSL : Jurnal Socia Logica*, 3(3), 385–395. <https://doi.org/doi.org/10.572349/sociallogica.v3i3.1299>
- Gunawan, L. S. (2023). Konflik Pertambangan di Indonesia : Studi Kasus Tambang Emas Martabe dan Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Penegakan Hukum dalam Industri Pertambangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2062–2074. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6131>
- Haryadi, D., Rahayu, S., & Satrio, N. (2023). Dialektika Unsur Merintang Kegiatan Usaha Pertambangan Dengan Prinsip Demokrasi. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/doi.org/10.33019/progresif.v17i1.4063>
- Latif, U. (2021). Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Masyarakat Hukum Adat Lingkar Tambang. *National Journal of Law*, 4(1), 447–461. <https://doi.org/doi.org/10.47313/njl.v4i1.1117>
- Meiliana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Muryani, E. (2019). Sinergitas Penegakan Hukum Pada Kasus Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Bestuur*, 7(2), 85–92. <https://doi.org/doi.org/10.20961/bestuur.v7i2.40437>
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Ramli, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Najicha, F. U. (2021). Dampak Kebijakan Alih Fungsi Kawasan Hutan Lindung menjadi Areal Pertambangan Berakibat pada Degradasi Hutan. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 1(28).
- Pradiatmika, P. P., Widiati, I. A. P., & Karma, N. M. S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Masyarakat di Daerah Pertambangan. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 252–257. <https://doi.org/doi.org/10.22225/ah.2.2.1929.252.257>
- Rahbiah, R. (2020). Analisis Perlindungan dan Pengelolaan Sumber daya Pertambangan Batubara Terhadap Hak Warga Masyarakat di Wilayah Tambang dalam Prespektif Undang - undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batubara. *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Wahyuddin, W., & Rasyid, M. R. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Prespektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Redi, A., & Marfungah, L. (2021). Perkembangan Kebijakan Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia. *Undang: Jurnal Hukum*, 4(2), 473–506. <https://doi.org/10.22437/ujh.4.2.473-506>
- Salinding, M. B. (2019). Prinsip Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara yang Berpihak kepada Masyarakat Hukum Adat. *Jurnal Konstitusi*, 16(1), 148–169. <https://doi.org/doi:10.31078/jk1618>

- Setiabudhi, D. O., & Palilingan, T. N. (2022). Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Rakyat dalam Bidang Pertambangan. *TUMOU TOU Law Review*, 1(1), 25–31.
- Sihombing, A. T. M., & Banke, R. (2023). Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(1), 7–15.
- Simanjuntak, E. P., Sauduran, G. N., & Sitepu, C. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel DI Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan. *INNOVATIVE: Jurnal of Social Science Research*, 3(6), 263–276.
- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Thnik Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Jurnal Unimed*, 7(3), 430–439.
- Suryaningsi, S. (2021). Government Policy Functions on The Supporting Aspect of Mineral Resources Management and Post Retail in Stipulation of Act No . 23 of 2014. *Novateur Publications*, 1(23), 12–23. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2303521>
- Suryaningsi, S., Bahzar, M., & Pardosi, J. (2021). Impact Of Coal Proper Assessment Avd Follow-up Supporting Sustainable Development at PT.Cahaya Energy Mandiri. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1), 233–245.
- Tahamata, L., Noya, E., & Apituley, R. (2023). Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Atas Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1845–1854. <https://doi.org/doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.427>
- Yanto, A., Salbilla, F., & Sitakar, R. C. (2023). Implikasi Resentralisasi Kewenangan Pertambangan Timah Terhadap Potensi Pendapatan Daerah di Bangka Belitung. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(2), 344–357. <https://doi.org/doi.org/10.55637/juinhum.4.2.7756.344-357>
- Abdullah, A. Z., Muhemin, R., Mardiah, E. N., Oktavia, D., & Ambarita, M. B. (2024). Implikasi Regulasi Hukum Dalam Industri Pertambangan : Meninjau Perlindungan Hukum dan Penengakan Hukum Dalam Studi Kasus Masyarakat Bangka Belitung. *Jurnal Bevinding*, 02(02), 16–23.
- Agussalim, M. S., Ariana, A., & Saleh, R. (2023). Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel Di Kabupaten Kolaka Melalui Pendekatan Politik Lingkungan. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/doi.org/10.24256/pal.v8i1.3610>
- Ahmad, A., Thalib, R. A., & Musa, F. R. (2024). Penegakan hukum terhadap pertambangan emas ilegal di indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(5), 404–408.
- Anugrah, C. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 373–383.
- Apriliany, H. A. (2020). Aspek Hukum Reklamasi Pertambangan Batubara pada Kawasan Hutan di Kalimantan Timur. *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies*, 11(1), 10–23.
- Chaerudin, M. A. Y. C. (2023). Perlindungan Hak Tinggal bagi Masyarakat Pulau Rempang Terhadap Penggusuran Proyek Strategis Negara. *JSL : Jurnal Socia Logica*, 3(3), 385–395. <https://doi.org/doi.org/10.572349/sociallogica.v3i3.1299>
- Gunawan, L. S. (2023). Konflik Pertambangan di Indonesia : Studi Kasus Tambang Emas Martabe dan Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Penegakan Hukum

- dalam Industri Pertambangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2062–2074. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6131>
- Haryadi, D., Rahayu, S., & Satrio, N. (2023). Dialektika Unsur Merintangi Kegiatan Usaha Pertambangan Dengan Prinsip Demokrasi. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, 17(1), 69–86. <https://doi.org/doi.org/10.33019/progresif.v17i1.4063>
- Latif, U. (2021). Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Masyarakat Hukum Adat Lingkar Tambang. *National Journal of Law*, 4(1), 447–461. <https://doi.org/doi.org/10.47313/njl.v4i1.1117>
- Meiliana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Muryani, E. (2019). Sinergitas Penegakan Hukum Pada Kasus Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Bestuur*, 7(2), 85–92. <https://doi.org/doi.org/10.20961/bestuur.v7i2.40437>
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Ramli, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Najicha, F. U. (2021). Dampak Kebijakan Alih Fungsi Kawasan Hutan Lindung menjadi Areal Pertambangan Berakibat pada Degradasi Hutan. *Proceeding of Conference on Law and Social Studies*, 1(28).
- Pradiatmika, P. P., Widiati, I. A. P., & Karma, N. M. S. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Masyarakat di Daerah Pertambangan. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(2), 252–257. <https://doi.org/doi.org/10.22225/ah.2.2.1929.252.257>
- Rahbiah, R. (2020). Analisis Perlindungan dan Pengelolaan Sumber daya Pertambangan Batubara Terhadap Hak Warga Masyarakat di Wilayah Tambang dalam Prespektif Undang - undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Mineral dan Batubara. *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB*.
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Wahyuddin, W., & Rasyid, M. R. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Prespektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Redi, A., & Marfungah, L. (2021). Perkembangan Kebijakan Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara di Indonesia. *Undang: Jurnal Hukum*, 4(2), 473–506. <https://doi.org/10.22437/ujh.4.2.473-506>
- Salinding, M. B. (2019). Prinsip Hukum Pertambangan Mineral dan Batubara yang Berpihak kepada Masyarakat Hukum Adat. *Jurnal Konstitusi*, 16(1), 148–169. <https://doi.org/doi:10.31078/jk1618>
- Setiabudhi, D. O., & Palilingan, T. N. (2022). Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Rakyat dalam Bidang Pertambangan. *TUMOU TOU Law Review*, 1(1), 25–31.
- Sihombing, A. T. M., & Banke, R. (2023). Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(1), 7–15.
- Simanjuntak, E. P., Sauduran, G. N., & Sitepu, C. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Satu Variabel DI Kelas VII SMP Negeri 2 Pangururan. *INNOVATIVE: Jurnal of Social Science Research*, 3(6), 263–276.

- Simbolon, U. (2017). Penerapan Metode Thnik Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD 166492 Tebing Tinggi. *Jurnal Unimed*, 7(3), 430–439.
- Suryaningsi, S. (2021). Government Policy Functions on The Supporting Aspect of Mineral Resources Management and Post Retail in Stipulation of Act No . 23 of 2014. *Novateur Publications*, 1(23), 12–23. <https://doi.org/10.4108/eai.17-7-2019.2303521>
- Suryaningsi, S., Bahzar, M., & Pardosi, J. (2021). Impact Of Coal Proper Assessment Avd Follow-up Supporting Sustainable Development at PT.Cahaya Energy Mandiri. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1), 233–245.
- Tahamata, L., Noya, E., & Apituley, R. (2023). Perlindungan Hak Masyarakat Hukum Adat Atas Lingkungan Yang Sehat Dan Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1845–1854. <https://doi.org/doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.427>
- Yanto, A., Salbilla, F., & Sitakar, R. C. (2023). Implikasi Resentralisasi Kewenangan Pertambangan Timah Terhadap Potensi Pendapatan Daerah di Bangka Belitung. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(2), 344–357. <https://doi.org/doi.org/10.55637/juinhum.4.2.7756.344-357>